

## **BAB III**

### **METODE DAN OBJEK PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Penelitian pada dasarnya untuk menunjukkan kebenaran dan pemecahan masalah atas apa yang diteliti untuk mencapai tujuan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian dengan pendekatan deskriptif-kuantitatif. Karena adanya variable-variabel yang akan ditelaah hubungannya serta tujuannya digunakan untuk menyajikan gambaran secara terstruktur, faktual, mengenai fakta-fakta serta hubungannya antara variabel yang diteliti.

Menurut Sugiyono (2014:2), pengertian metode penelitian adalah:“...cara ilmiah untuk mendapatkan dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan pada suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah”.

Menurut Moh Nazir (2011:54), metode penelitian deskriptif adalah: “...suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari metode deskriptif ini adalah untuk membuat deskriptif, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antara fenomena yang diselidiki”.

Menurut Sugiyono (2016:8), metode kuantitatif adalah: "...metode yang berlandaskan pada filsafat positivisem, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Dalam penelitian ini metode deskriptif akan digunakan untuk mengetahui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan, *return* saham.

Penelitian dengan metode kuantitatif ini digunakan untuk menguji kebenaran dari suatu hipotesis yang dilaksanakannya melalui pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan pada perusahaan syariah industri pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **3.2 Objek Penelitian**

Objek penelitian adalah objek yang diteliti dan di analisis. Menurut Sugiyono (2016:38), objek penelitian adalah: "...suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian adalah laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen. Penelitian ini dilakukan pada

perusahaan syariah yang terdaftar di ISSI khususnya pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

### **3.3 Unit Analisis dan Unit Observasi**

#### **3.3.1 Unit Analisis**

Dalam penelitian ini yang menjadi unit penelitian adalah perusahaan atau institusi. Unit analisis dalam penelitian ini adalah perusahaan pertambangan pada tahun 2011-2015 pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia.

#### **3.3.2 Unit Observasi**

Unit observasinya adalah laporan keuangan perusahaan yang meliputi laporan posisi keuangan (*current assets*, *current liabilities*, total aset, total liabilitas), laporan laba rugi (penjualan bersih, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan). Peneliti melakukan analisis terhadap laporan keuangan dan harga saham yang telah dipublikasikan dalam situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan [www.yahoo.finance.com](http://www.yahoo.finance.com).

### **3.4 Definisi Variabel dan Pengukurannya**

Menurut Sugiyono (2016:58), variabel penelitian adalah: "...segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

### 3.4.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016:39), pengertian variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (dependen). Variabel independen dalam penelitian ini diantaranya:

1. Laba Akuntansi ( $X_1$ )

Menurut Mahmud M. Hanafi (2010:32), laba akuntansi adalah: "...ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya".

Adapun indikator yang peneliti gunakan dalam variabel ini adalah Laba Bersih sebagai alat ukur dari variable Laba Akuntansi ( $X_1$ ) karena laba bersih menunjukkan kemampuan menghasilkan laba yang tinggi pada tingkat penjualan tertentu, dengan mengetahui tingkat penjualan investor akan lebih mudah melakukan keputusan suatu investasi, karena besarnya pendapatan yang diterima dari suatu penjualan mampu menggambarkan besaran laba yang diperoleh perusahaan.

Rumus yang digunakan untuk mencari Laba Akuntansi:

$$\text{Laba} = \text{Penjualan} - \text{Beban}$$

## 2. Arus Kas Operasi ( $X_2$ )

Menurut Prastowo (2011:34), arus kas operasi adalah: “...aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan).”

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas operasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi.

Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas operasi adalah:

$$\text{AKO} = \text{Total Arus Kas Masuk Bersih} - \text{Total Arus Kas Keluar}$$

## 3. Arus Kas Investasi ( $X_3$ )

Menurut Prastowo (2011:34), arus kas investasi adalah: “...aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi”

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas investasi yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi.

Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas investasi adalah:

$$AKI = \text{Total Arus Kas Masuk Bersih} - \text{Total Arus Kas Keluar}$$

#### 4. Arus Kas Pendanaan ( $X_4$ )

Menurut Prastowo (2011:35), arus kas pendanaan adalah: "...aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang".

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah total arus kas dari aktivitas pendanaan yang terdapat dalam laporan arus kas perusahaan yang merupakan laporan yang tidak terpisahkan dari laporan neraca dan laba rugi.

Rumus yang digunakan untuk mencari arus kas pendanaan adalah:

$$AKP = \text{Total Arus Kas Masuk Bersih} - \text{Total Arus Kas Keluar}$$

### 3.4.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016:39), mengatakan pengertian variabel dependen adalah: "...variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel independen". Dalam penelitian ini *return* saham (Y) merupakan variabel terikat.

*Return* saham merupakan suatu tingkat keuntungan yang diperoleh investor atas suatu investasinya. Menurut Jogiyanto (2010:204), *Return* saham adalah: "...Hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen".

Adapun indikator yang peneliti gunakan untuk mengukur variabel ini adalah

$$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$$

Keterangan :

$R_t$  = *Return* saham periode ke-t

$P_t$  = Harga saham periode pengamatan

$P_{t-1}$  = Harga saham periode sebelum pengamatan

### 3.5 Operasionalisasi Variabel

Sesuai dengan hipotesis yang diajukan pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham, maka terdapat 5 variabel dalam penelitian ini:

1. Laba akuntansi ( $X_1$ ) sebagai variabel independen
2. Arus kas operasi ( $X_2$ ) sebagai variabel independen
3. Arus kas investasi ( $X_3$ ) sebagai variabel independen
4. Arus kas pendanaan ( $X_4$ ) sebagai variabel independen
5. *Return* saham ( $Y$ ) sebagai variabel dependen

Agar lebih mudah untuk melihat mengenai variabel penelitian yang digunakan maka penulis menjabarkannya kedalam bentuk operasionalisasi variabel yang dapat dilihat pada table berikut ini:

**Tabel 3.1**  
**Operasionalisasi Variabel Penelitian**

<b>Variabel</b>	<b>Konsep Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Skala</b>
Laba Akuntansi ( $X_1$ )	Laba Akuntansi adalah ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya.  Mahmud M. Hanafi (2010:32)	Laba = Penjualan - Beban	Rasio

<p>Arus Kas Operasi (X<sub>2</sub>)</p>	<p>Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (<i>principal revenue producing activities</i>) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan. Prastowo (2011:33)</p>	<p>AKO = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar</p>	<p>Rasio</p>
---	---	--	--------------

<p>Arus Kas Investasi (X<sub>3</sub>)</p>	<p>Aktivitas investasi (<i>investing activities</i>) adalah aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi.  Prastowo (2011:34)</p>	<p>AKI = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar</p>	<p>Rasio</p>
<p>Arus Kas Pendanaan (X<sub>4</sub>)</p>	<p>Aktivitas pendanaan (<i>Financial activities</i>) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan</p>	<p>AKP = Total Arus Kas Masuk Bersih – Total Arus Kas Keluar</p>	<p>Rasio</p>

	mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang. Prastowo (2011:35)		
<i>Return Saham</i> (Y)	Return Saham adalah Hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen. Jogiyanto (2010:204)	$R_t = \frac{P_t - P_{t-1}}{P_{t-1}}$ Ket: Rt = <i>Return</i> saham periode ke-t Pt = Harga saham periode pengamatan Pt-1 = Harga saham periode sebelum pengamatan Jogiyanto (2010:206)	Rasio

Sumber : Berbagai penelitian

### 3.6 Populasi Penelitian

Berdasarkan kegiatan yang berhubungan dengan judul skripsi, maka penulis menentukan populasi sasaran penelitian. Populasi penelitian merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui suatu kriteria tertentu yang akan dikategorikan ke dalam objek tersebut bisa termasuk orang, dokumen atau catatan yang dipandang

sebagai objek penelitian. Jadi populasi bukan hanya sekedar orang tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain.

Menurut Sugiyono (2014:80) populasi adalah: "...wilayah generilasi yang terdiri atas: objek atau subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan".

Dalam penelitian ini, populasinya adalah perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia, sedangkan populasi sasaran penelitiannya adalah perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indek Saham Syariah Indonesia mulai tahun 2011-2015 sebanyak 23 perusahaan dan tidak semua populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

**Tabel 3.2**

**Perusahaan pertambangan yang menjadi Populasi Sasaran Penelitian Periode  
Tahun 2011-2015**

<b>No</b>	<b>Kode Saham</b>	<b>Nama Penerbit Efek</b>
1	ADRO	PT Adaro Energy Tbk.
2	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
3	ARII	PT Atlas Resources Tbk.
4	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk.
5	BSSR	PT Baramulti Suksessarana Tbk.

6	CKRA	PT Cakra Mineral Tbk.
7	CTTH	PT Citatah Tbk.
8	ELSA	PT Elnusa Tbk.
9	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
10	GEMS	PT Golden Energy Mines Tbk.
11	HRUM	PT Harum Energy Tbk.
12	INCO	PT Vale Indonesia Tbk.
13	ITMG	PT Indo Tambangraya Megah Tbk.
14	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk.
15	MBAP	PT Mitrabara Adiperdana Tbk.
16	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
17	MYOH	PT Samindo Resources Tbk.
18	PSAB	PT J Resources Asia Pasifik Tbk.
19	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
20	PTRO	PT Petrosea Tbk.
21	SMRU	PT SMR Utama Tbk.
22	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.
23	TOBA	PT Toba Bara Sejahtera Tbk.

Sumber : [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.7 Teknik Sampling dan Sampel**

#### **3.7.1 Teknik Sampling**

Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *non probability sampling*. *Non probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Dalam penelitian ini teknik *non probability sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2014:120)

Pada penelitian ini data-data dikumpulkan dengan metode *sampling purposive*. *Sampling purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sugiyono (2014:120)

Beberapa kriteria yang harus dipenuhi dalam pemilihan sampel penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan pertambangan yang berturut-turut listing selama periode pengamatan.
2. Perusahaan pertambangan yang mempunyai kelengkapan data harga saham berturut-turut selama periode pengamatan.
3. Perusahaan pertambangan yang menyusun laporan keuangan menggunakan rupiah.

**Tabel 3.3**  
**Kriteria *Purposive Sampling***

<b>Kriteria</b>	<b>Jumlah</b>
Total perusahaan pertambangan yang terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia untuk periode 2011-2015.	23
<b>Dikurangi:</b>	
Perusahaan yang berturut-turut tidak listing selama periode pengamatan	6
Perusahaan yang tidak mempunyai kelengkapan data harga saham selama periode pengamatan	2
Laporan keuangan menggunakan dollar	9
<b>Perusahaan yang terpilih menjadi sampel</b>	<b>6</b>

### 3.7.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2014:81), adalah: "...bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut". Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel itu, diambil dari populasi itu. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat

diberlakukan untuk populasi. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili.

Dalam penelitian ini, sampel yang dipilih adalah perusahaan pertambangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015 secara berturut-turut dan memiliki kriteria tertentu yang mendukung penelitian.

**Tabel 3.4**  
**Sampel Penelitian Perusahaan Pertambangan pada Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2015**

No	Kode Saham	Nama Penerbit Efek
1	ANTM	PT Aneka Tambang (Persero) Tbk.
2	ATPK	PT Bara Jaya Internasional Tbk.
3	CTTH	PT Citatah Tbk.
4	MITI	PT Mitra Investindo Tbk.
5	PTBA	PT Tambang Batubara Bukit Asam (Persero) Tbk.
6	TINS	PT Timah (Persero) Tbk.

### **3.8 Jenis Data dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **3.8.1 Jenis Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2016:137), yang dimaksud dengan sumber sekunder adalah: "...sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang

lain atau lewat dokumen”. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan tahunan dan harga saham yang diterbitkan Indeks Saham Syariah Indonesia di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2011-2015 yang diperoleh dari [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)

### **3.8.2 Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mendukung keperluan penganalisan dan penelitian ini, penulis memerlukan sejumlah data baik dari dalam maupun dari luar perusahaan. Menurut Sugiyono (2016:137), teknik pengumpulan data adalah: “...cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang mendukung penelitian ini”. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode documenter yaitu dengan cara pengumpulan data-data berupa dokumen laporan keuangan yang dimuat dalam [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Selain metode dokumenter penelitian ini menggunakan penelitian kepustakaan (*library research* yaitu *online research*), dengan cara mengumpulkan data-data dari sumber-sumber pustaka yang mendukung penelitian ini.

### **3.9 Rancangan Analisis Data dan Pengujian Hipotesis**

Analisis data merupakan kegiatan setelah seluruh data terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel, mentabulasi data berdasarkan variabel menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2014:206).

Metode analisis data tidak terlepas dari penerapan metode statistik tertentu yang memberikan dasar dalam menjalankan hubungan yang terjadi. Penulis menggunakan pengujian secara kuantitatif guna menghitung besarnya pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif dan verifikatif. Setelah mengetahui variabel yang akan diuji maka kita harus memperoleh data-data yang dapat menunjang variabel yang ditetapkan.

### **3.9.1 Rancangan Analisis Data**

Menurut Sugiyono (2016:206), analisis deskriptif adalah: "...Menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi". Tahap-tahap yang dilakukan untuk menganalisis laba bersih, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan sebagai variabel independen dan *return* saham sebagai variabel dependen dalam penelitian ini dengan cara menghitung rata-rata. Rata-rata hitung (*mean*) adalah suatu nilai yang diperoleh dengan cara membagi seluruh nilai pengamatan dengan banyaknya pengamatan dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:

Rumus rata-rata hitung (*Mean*)

$$X = \frac{X^1 + X^2 + \dots + X + X_n}{n}$$

Keterangan:

$X$  = *Mean* data

$X_n$  = Variabel ke- $n$

$n$  = Banyak data atau jumlah sampel

Berikut akan dijelaskan kriteria penilaian untuk tiap-tiap variabel, diantaranya:

1. Kriteria Laba Akuntansi

Menurut Mahmud M.Hanafi (2010:32), mengatakan laba Akuntansi adalah: "...ukuran keseluruhan prestasi perusahaan yang diukur dengan menghitung selisih antara pendapatan dan biaya".

Laba yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laba Bersih .

Menurut Kasmir (2008:201) bahwa perusahaan dikatakan baik jika Laba yang dimiliki oleh perusahaan diatas rata-rata pada umumnya.

Untuk dapat menilai penilaian laba akuntansi dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan penjualan dari setiap perusahaan.
- b. Menentukan beban dari setiap penjualan.

- c. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- d. Menentukan nilai rata-rata laba yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
- e. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.5**

**Kriteria Penilaian Laba Akuntansi**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
Laba < Rp10,00	Sangat Rendah
Rp10,00 – Rp19,99	Rendah
Rp20,00 – Rp39,99	Sedang
Rp40,00 – Rp49,99	Tinggi
> Rp50,00	Sangat Tinggi

2. Kriteria Penilaian Arus Kas Operasi

Menurut Prastowo (2011:34), aktivitas operasi adalah: "...aktivitas penghasilan utama pendapatan perusahaan (*principal revenue producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan pendanaan. Arus kas dari aktivitas operasi mencakup semua efek kas dari setiap transaksi atau kejadian yang merupakan komponen penentuan laba bersih, seperti penerimaan kas dari

penjualan barang dagangan, pembayaran kas pembelian bahan kepada (supplier, dan pembayaran gaji karyawan perusahaan.”

H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95), bahwa jumlah arus kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10%.

Untuk dapat menilai penilaian atas arus kas operasi dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode tersebut.
- b. Menentukan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode sebelumnya.
- c. Menentukan perubahan arus kas dari aktivitas operasi perusahaan pada periode tersebut.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan rata-rata arus kas operasi yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
- f. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.6**  
**Kriteria Penilaian Arus Kas Operasi**

Interval	Kriteria
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi
> 10,00 %	Sangat Tinggi

3. Kriteria Penilaian Arus Kas Investasi

Menurut Prastowo (2011:34), arus kas investasi adalah: "...aktivitas perolehan atau pelepasan aktiva jangka panjang (aktiva tidak lancar) dan investasi yang tidak termasuk dalam pengertian setara kas. Arus kas mencakup penerimaan kas dari penjualan aktiva tetap dan pengeluaran kas untuk pengembalian mesin produksi".

H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95), bahwa jumlah arus kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10%.

Untuk dapat menilai penilaian atas arus kas investasi dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode tersebut.

- b. Menentukan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode sebelumnya.
- c. Menentukan perubahan arus kas dari aktivitas investasi perusahaan pada periode tersebut.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan rata-rata arus kas investasi yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
- f. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.7**

**Kriteria Penilaian Arus Kas Investasi**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi
> 10,00 %	Sangat Tinggi

#### 4. Kriteria Penilaian Arus Kas Pendanaan

Menurut Prastowo (2011:35), arus kas pendanaan adalah: "... aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah dan komposisi kewajiban (utang) jangka panjang dan modal (ekuitas) perusahaan. Arus kas dari aktivitas pendanaan antara lain mencakup penerimaan kas Dari penerbitan saham baru, dan mengeluarkan kas untuk pembayaran utang jangka panjang".

H.G Guthmann yang dikutip oleh Bambang Riyanto (2008:95), bahwa jumlah arus kas yang ada dalam perusahaan hendaknya tidak kurang dari 5%-10%.

Untuk dapat menilai penilaian atas arus kas pendanaan dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode tersebut.
- b. Menentukan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode sebelumnya.
- c. Menentukan perubahan arus kas dari aktivitas pendanaan perusahaan pada periode tersebut.
- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan rata-rata arus kas investasi yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
- f. Membuat kesimpulan

Tabel 3.8

## Kriteria Penilaian Arus Kas Pendanaan

Interval	Kriteria
< 2,50 %	Sangat Rendah
2,50 % – 4,99 %	Rendah
5,00 % – 7,49 %	Sedang
7,50 % – 9,99 %	Tinggi
> 10,00 %	Sangat Tinggi

5. Kriteria penilaian *Return* Saham Perusahaan

Menurut Jogiyanto (2010:204), *return* saham adalah: "...Hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen".

Untuk dapat menilai penilaian atas *return* saham dapat dilihat dari tabel kriteria penilaian dibawah ini. Berikut langkah-langkahnya:

- a. Menentukan harga saham periode sekarang pada periode pengamatan.
- b. Menentukan harga saham periode sebelumnya pada periode pengamatan.
- c. Menghitung *return* saham dengan cara harga sekarang dikurangi dengan harga sebelumnya kemudian membagi dengan harga sebelumnya.

- d. Menunjukkan jumlah kriteria yaitu 5 kriteria yaitu sangat rendah, rendah, sedang, tinggi dan sangat tinggi.
- e. Menentukan rata-rata *return* saham yang selanjutnya akan dijadikan kriteria kesimpulan.
- f. Membuat kesimpulan

**Tabel 3.9**

**Kriteria Penilaian *Return* Saham**

<b>Interval</b>	<b>Kriteria</b>
$R_t < -50,00 \%$	Sangat Rendah
$-50,00 \% - 0,00 \%$	Rendah
$0,01 \% - 50,00 \%$	Sedang
$50,01 \% - 100,00 \%$	Tinggi
$R_t > 100,01 \%$	Sangat Tinggi

### 3.9.2 Rancangan Uji Hipotesis

Analisis asosiatif digunakan untuk mencari kebenaran dari hipotesis yang diajukan. Menurut Sugiyono (2014:36), penelitian asosiatif adalah: "...penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan dua variabel atau lebih". Dalam penilaian ini analisis asosiatif digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi dan arus kas pendanaan terhadap *return* saham.

### 3.9.2.1 Uji Asumsi Klasik

Untuk menguji kelayakan model regresi yang digunakan, maka harus terlebih dahulu memenuhi uji asumsi klasik. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

#### 1. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2011:160), menyatakan uji normalitas adalah: "...pengujian tentang kenormalan distribusi data. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model sebuah regresi variabel dependen dari independen atau keduanya terdistribusi secara normal".

Untuk mengetahui bentuk distribusi data, bisa dilakukan dengan grafik distribusi dan analisis statistik. Pengujian dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan distribusi yang mendekati distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk satu garis lurus diagonal. Jika distribusi data residual normal, maka garis yang menggambarkan data yang sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Dalam penelitian ini, untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak dapat dilakukan dengan program SPSS dengan analisis grafik *Normal Probability Plot*.

#### 2. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2012:110) uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun setelahnya. Model regresi pada penelitian di Indek Saham

Syariah Indonesia dimana periodenya lebih dari satu tahun biasanya memerlukan uji autokorelasi. Uji autokorelasi dapat diukur dengan cara *Durbin Waton (DW test)*.

### **3. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan, kepengamatan lainnya. Gejala yang tidak sama ini disebut dengan heteroskedastisitas, sedangkan adanya gejala residual yang sama dari satu pengamatan kepengamatan lain disebut homokedastisitas (Imam Ghozali, 2012). Uji heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan grafik *scatterplot* antara lain variabel terikat (*ZPRED*) dengan residualnya (*SPERSID*), dimana sumbu X adalah yang diprediksi dan sumbu Y adalah residual. Menurut Imam Ghozali (2012:139), dasar pengambilan keputusan yang diambil adalah sebagai berikut:

- a. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heteroskedastisitas.
- b. Jika tidak ada yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### **4. Uji Multikolinearitas**

Salah satu asumsi model regresi linear bahwa tidak terjadi korelasi yang signifikan antara variabel bebasnya. Untuk menguji hal tersebut maka diperlukan satu uji yang disebut uji multikolinearitas.

Menurut Ghozali (2012:105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orogontal. Variabel orogontal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesame variabelnya sama dengan nol.

Metode yang digunakan dalam mendeteksi adanya multikolinearitas dalam penelitian ini dengan melihat besarnya *Value Information Factor* (VIF) dengan VIF dibawa 10 dan *Tolerance Value* di atas 0,10 maka tidak terjadi multikolinearitas.

### **3.9.2.2 Pengujian Hipotesis**

Pengujian hipotesis dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen kepada variabel dependen. Dengan pengujian hipotesis ini, penulis menetapkan dengan menggunakan uji signifikan dengan penetapan hipotesis nol ( $H_0$ ) dan hipotesis ( $H_a$ ).

Hipotesis nol ( $H_0$ ) adalah suatu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan hipotesis alternative ( $H_a$ ) adalah hipotesis yang menyatakan bahwa variabel-variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

-Merumuskan hipotesis pertama

$H_{01}\beta_1 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari laba akuntansi ( $X_1$ ) terhadap *return* saham (Y).

$H_{a1}\beta_1 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh dari laba akuntansi ( $X_1$ ) terhadap *return* saham (Y).

-Merumuskan hipotesis kedua

$H_{02}\beta_2 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari arus kas operasi ( $X_2$ ) terhadap *return* saham (Y).

$H_{a2}\beta_2 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh dari arus kas operasi ( $X_2$ ) terhadap *return* saham (Y).

-Merumuskan hipotesis ketiga

$H_{03}\beta_3 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari arus kas investasi ( $X_3$ ) terhadap *return* saham (Y).

$H_{a3}\beta_3 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh dari arus kas investasi ( $X_3$ ) terhadap *return* saham (Y).

-Merumuskan hipotesis keempat

$H_{04}\beta_4 = 0$ , artinya tidak terdapat pengaruh dari arus kas pendanaan ( $X_4$ ) terhadap *return* saham (Y).

$H_{a4}\beta_4 \neq 0$ , artinya terdapat pengaruh dari arus kas pendanaan ( $X_4$ ) terhadap *return* saham (Y).

Setelah dilakukan uji hipotesis (uji t) maka kriteria yang ditetapkan yaitu dengan membandingkan  $t_{tabel}$  dengan  $t_{hitung}$  yang diperoleh berdasarkan tingkat signifikan ( $\alpha$ ) tertentu dengan derajat kebebasan ( $df$ ) =  $n-k$ .

Kriteria untuk mengambil keputusan adalah sebagai berikut:

- $H_0$  diterima apabila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$
- $H_0$  ditolak apabila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$

Apabila  $H_a$  diterima, maka hal ini menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya apabila  $H_0$  ditolak, maka variabel independen berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

Uji statistik t yang digunakan untuk membuktikan apakah terdapat pengaruh antara masing-masing variabel independen (X) dan variabel dependen (Y) dengan menggunakan rumus:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber Sugiyono (2014:187)

Keterangan:

t = nilai uji t

r = nilai koefisien korelasi

$r^2$  = koefisien determinasi

n = jumlah sampel yang diobservasi

### 3.9.2.3 Uji Regresi Linier Sederhana

Sugiyono (2016:270) mengemukakan: "...analisis regresi didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variabel independen dengan variabel dependen". Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu laba akuntansi ( $X_1$ ), arus kas dari aktivitas operasi ( $X_2$ ), arus kas dari aktivitas investasi ( $X_3$ ) dan arus kas dari aktivitas pendanaan ( $X_4$ ) terhadap variabel dependen yaitu *return* saham ( $Y$ ), maka digunakan analisis linier sederhana. Menurut Sugiyono (2016:270), persamaan rumus regresi linier sederhana adalah:

$$Y = a + bX$$

Keterangan :

$Y$  = Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan.

$a$  = Nilai  $Y$  bila  $X=0$  (nilai konstan)

$b$  = Angka arah atau koefisien regresi yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen.

$X$  = Subjek pada variabel independen yang mempunyai nilai tertentu.

### 3.9.2.4 Uji Korelasi Parsial Sederhana

Analisis ini yang dicari adalah koefisien korelasi yaitu angka yang menyatakan derajat hubungan antara variabel independen ( $X$ ) dengan variabel

dependen (Y) atau tidak mengetahui kuat atau lemahnya antara hubungan variabel independen dan variabel dependen.

Analisis korelasi parsial digunakan untuk tujuan mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Dengan akta lain analisis korelasi tidak membedakan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam analisis regresi, analisis korelasi yang digunakan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen selain mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) rumus koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n(\sum X_i Y) - (\sum X_i)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_i^2) - (\sum X_i)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson*

x = Variabel independen

y = Variabel dependen

n = banyak sampel

$\sum X_i$  = Jumlah data  $X_i$

$\sum Y$  = Jumlah dari Y

$\sum X_i Y$  = Jumlah dari  $X_i Y$

$\sum X_i^2$  = Jumlah dari  $\sum X_i^2$

Dari hasil yang diperoleh dengan rumus diatas, dapat diketahui tingkat pengaruh variabel X dan dengan variabel Y. Pada hakikatnya nilai r dapat bervariasi dari -1 hingga +1, atau secara sistematis dapat ditulis menjadi  $-1 \leq r \leq +1$ . Hasil dari perhitungan akan memberikan 3 alternatif yaitu:

1. Bila  $r = 0$  atau mendekati 0, maka korelasi antara kedua variabel sangat lemah atau tidak terdapat hubungan antara variabel X dengan variabel Y.
2. Bila  $r = +1$  atau mendeteksi +1, maka korelasi antara kedua variabel dikatakan positif.
3. Bila  $r = -1$  atau mendekati -1, maka korelasi antar kedua variabel dikatakan negatif.

Berikut adalah kriteria yang digunakan dalam besar kecilnya korelasi, maka dapat berpedoman pada ketentuan berikut ini:

**Tabel 3.10**

**Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi**

<b>Interval Koefisien</b>	<b>Tingkat Hubungan</b>
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1000	Sangat kuat

Sugiyono (2014:250)

### 3.9.2.5 Uji Determinasi

Koefisien Determinasi ini untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penggunaannya koefisien determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%) dengan rumus sebagai berikut:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

Kd = Koefisien determinasi

r = koefisien korelasi yang dikuadratkan

Koefisien determinasi (*Kd*) merupakan kuadrat dari koefisien korelasi sebagai ukuran untuk mengetahui kemampuan masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian. Nilai *Kd* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Analisis digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel independen yaitu pengaruh laba akuntansi, arus kas operasi, arus kas investasi, arus kas pendanaan terhadap variabel dependen yaitu *return* saham dinyatakan dalam persentase. Proses pengolahan data dalam penelitian ini akan dilakukan dengan bantuan *Statistic Program for Social Science*.

### 3.10 Model Penelitian

Model penelitian merupakan abstraksi dari fenomena yang sedang diteliti. Model penelitian menggambarkan hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen dalam bentuk gambar.

Sesuai dengan judul skripsi, yaitu Pengaruh Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendaanaan terhadap *Return Saham*, maka hubungan antar variabel dapat digambarkan dalam model penelitian sebagai berikut:

**Gambar 3.1**

#### Model Penelitian

